

NEED TO BELONG DAN KUALITAS PERSAHABATAN

¹ Namira Monica, ² Icha Herawati, ³ Lisfarika Napitupulu, ⁴ Sigit Nugroho

^{1 2 3 4} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Indonesia.

² Corresponding Author: *ichaherawaty@psy.uir.ac.id*

ABSTRACT

Humans are social creatures who need other people in their lives. Among teenagers and adults having a friend or close friend is very supportive of individual survival. Individuals will do their best for their social environment and feel attached, this is because of the need to belong in friendly relationships. The purpose of this study was to see whether there was a significant relationship between Need to belong and the Quality of Friendship. The subjects of this research are the millennial generation and the gadget generation in the city of Pekanbaru, amounting to 300 people. The sampling technique used purposive sampling. The data collection method uses the Need to Belong scale compiled by Leary, et al (2013) which amounted to 10 items and the Friendship Quality scale adapted from Prayona (2017) which amounted to 21 items. Data analysis using Spearman correlation where the results show a significant correlation coefficient with a value of 0.353 ($p < 0.01$). From these results, it can be concluded that there is a relationship between need to belong and the quality of friendship.

Keywords: *Need to Belong, Friendship Quality, Millennial Generation, Gadget Generation*

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain dihidupnya. Dikalangan remaja dan dewasa memiliki seorang sahabat atau teman dekat sangat mendukung keberlangsungan hidup individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara *Need to belong* dengan Kualitas Persahabatan. Subjek penelitian ini adalah generasi milenial dan generasi gadget di kota Pekanbaru yang berjumlah 300 orang. Teknik sampling menggunakan cara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala *Need to Belong* yang disusun oleh Leary, dkk (2013) yang berjumlah 10 aitem dan skala Kualitas Persahabatan yang diadaptasi dari Prayona (2017) yang berjumlah 21 aitem. Data analisis dengan menggunakan korelasi *Spearman* di mana hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi yang signifikan dengan nilai 0,353 ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya hubungan antara *need to belong* dengan kualitas persahabatan.

Kata Kunci: *Need to Belong, Kualitas Persahabatan, Generasi Milenial, Generasi Gadget*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan orang lain dihidupnya baik itu teman ataupun sahabatnya. Setiap individu dikehidupannya akan membutuhkan bantuan dari sesama manusia. Jika tidak hubungan sosial di kehidupannya, individu tersebut tidak dapat dikatakan sebagai

makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial individu dituntut agar mempunyai sifat saling membantu dilingkungan, dengan adanya sifat membantu maka akan terbentuknya kehidupan yang damai dan saling tolong menolong.

Di kalangan remaja dan dewasa memiliki seorang sahabat atau teman

dekat sangat mendukung keberlangsungan hidup individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Persahabatan merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang saling bergantung, memiliki kasih sayang satu sama lain dan akan melakukan apapun agar dapat membantu sahabatnya (Demir & Özdemir, 2010). Persahabatan akan memberikan dampak yang baik terhadap psikologis seseorang. Individu yang memiliki seorang sahabat akan lebih memaknai hidupnya dan lebih merasa dirinya dibutuhkan.

Menurut Nangle, Erdley, Mason, & Carpenter (2003) mengemukakan bahwasanya individu yang mempunyai seorang teman, persahabatan yang erat dan popularitas akan membantu menghilangkan rasa kesepian pada diri individu. Kharisma (2015) juga mengatakan bahwa kualitas persahabatan adalah hubungan persahabatan yang memiliki aspek pertemanan, dukungan sosial dan konflik. Kualitas juga ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan dapat berfungsi dengan baik dan sebagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan konflik yang ada dengan baik. Kualitas persahabatan yang baik dinilai dari tingginya perilaku tolong menolong, kedekatan serta perilaku yang mengarah pada hal positif lainnya. Kualitas persahabatan dapat menunjukkan kesuksesan dalam berinteraksi dengan individu lain, kualitas persahabatan ini juga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu, hal ini karena adanya kualitas persahabatan yang baik maka dapat mengurangi rasa ketidakpercayaan terhadap diri sendiri Berndt (Rahmat, 2014).

Dengan adanya hubungan persahabatan pada individu, dapat memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya serta

mendapatkan kebutuhan untuk diperhatikan atau memperhatikan dan rasa memiliki satu sama lain. Setiap individu akan melakukan yang terbaik untuk lingkungan sosialnya dan merasa terikat, hal ini karena adanya *need to belong* dalam hubungan persahabatannya (Shodiq, Kosasih, & Sri, 2020).

Menurut Shodiq, Kosasih, dan Sri (2020) mengatakan *Need to belong* merupakan salah satu teori kebutuhan, yang memiliki aspek *love needs* dan *belongingness* yang artinya memiliki kebutuhan untuk disayang atau rasa sayang dan memiliki kelebihan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan sosial. *Need to belong* merupakan salah satu bentuk motivasi untuk diri sendiri, umumnya individu membutuhkan rasa ingin diterima.

Need to belong didefinisikan sebagai suatu kebutuhan yang berfungsi untuk membentuk dan menjaga hubungan antara individu. Menurut Maslow (dalam Adhani, 2013) mengemukakan bahwa *belongingness and love needs* merupakan suatu kebutuhan agar dapat memiliki dan agar dapat merasa dicintai dan mencintai. Rasa cinta dihubungan persahabatan adalah rasa sayang dan terikat (*to belong*) yang muncul dari keluarga, teman kerja, teman sekolah dan lainnya serta individu ingin merasa dirinya dapat diterima dengan baik.

Kebutuhan untuk dimiliki didefinisikan sebagai kebutuhan untuk membentuk dan memelihara setidaknya kuantitas minimum hubungan antar pribadi. Itu sudah dipersiapkan secara bawaan dan hampir seluruh di antara manusia. Adanya kebutuhan psikologis untuk dapat bergabung dengan kelompok pertemanan yang didefinisikan sebagai bentuk perhatian agar dapat membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan

individu atau pun kelompok lain (Lavigne, Vallerand, & Braud 2011).

Dalam penelitian Barnes, Carvallo, Brown, & Osterman (2010) mengat akan bahwa tidak ada satu individu yang mampu bertahan hidup tanpa adanya hubungan sesama manusia dan tanpa adanya perhatian. Setiap individu mempunyai kebutuhan untuk saling memiliki dan dimiliki atau *Need to belong*, salah satunya yaitu kebutuhan untuk mempertahankan sebuah hubungan sosial. Hal ini memperlihatkan suatu kualitas persahabatan yang berarti hubungan sosial antara individu dengan yang lainnya yang didalamnya terdapat dukungan sosial, kasih sayang dan konflik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan antara *Need to belong* dengan Kualitas Persahabatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, di mana didapat subjek sebanyak 300 orang masyarakat kota Pekanbaru yang berusia 15-34 tahun.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini skala *Need to belong* diadaptasi dari Leary, dkk, (2013) yaitu skala *Need to belong* terdiri dari *Affiliate with other* dan skala *Social Acceptance*. Skala Kualitas Persahabatan didalam penelitian ini ialah adaptasi dari skala Prayona (2017). Skala kualitas persahabatan terdiri dari *Companionship* (persahabatan), *Help* (pertolongan) *Security* (keamanan), *Closeness* (kedekatan) dan *conflict* (Konflik) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 400 sampel yang didapatkan menggunakan uji deskriptif maka diperoleh

gambaran sampel berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah sebagai berikut:

Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki- laki	94	31,3%
Perempuan	206	67,6%
Total	300	100%

Gambar 1 Data Demografi Penelitian dapat dilihat 31,3% sampel dengan jenis kelamin laki-laki (94 responden) serta 67,6% dengan jenis kelamin perempuan (206 responden). Artinya sampel perempuan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan sampel laki-laki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *need to belong* dengan kualitas persahabatan. Penelitian ini menemukan bahwa *need to belong* dan kualitas persahabat an memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai 0,353 ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi *need to belong* maka tinggi pula kualitas persahabatan dan begitupun sebaliknya.

Hasil pengujian normalitas menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov Smirnov test* menunjukkan bahwa data yang didapat tidak berdistribusi dengan normal. Hal ini menunjukkan bahwa untuk uji hipotesis menggunakan analisis non parametrik. Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis non parametrik dengan teknik analisis korelasi *Spearman*, artinya adanya hubungan yang positif antara *need to belong* dengan kualitas persahabatan pada generasi milenial dan generasi *gadget* yang menjadi subjek pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis pada 300 generasi milenial dan generasi *gadget* di kota Pekanbaru, peneliti menemukan sebesar 51% subjek memiliki *need to*

belong dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwasanya setengah subjek dalam penelitian ini memiliki *need to belong* atau kebutuhan untuk dimiliki yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Barnes, Carvallo, Brown, & Osterman (2010) yang mengatakan Setiap individu mempunyai kebutuhan untuk saling memiliki dan dimiliki atau *Need to belong*, salah satunya yaitu kebutuhan untuk mempertahankan sebuah hubungan sosial.

Hasil analisis untuk variabel kualitas persahabatan, subjek berada di kategori sangat tinggi dengan nilai 71% atau 213 orang, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kualitas persahabatan yang sangat tinggi. Artinya, sebagian besar subjek penelitian memiliki kualitas persahabatan yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan (Rahmat, 2014) setiap individu membutuhkan kualitas persahabatan yang baik didalam sebuah pertemanan. Kualitas persahabatan yang baik dinilai dari tingginya perilaku tolong menolong dan rasa empati.

Berdasarkan hasil analisis data demografi jenis kelamin diketahui bahwa lebih banyak perempuan yang memiliki kebutuhan untuk dimiliki atau *need to belong* dan kualitas persahabatan yaitu sebesar 67,6%. Sedangkan laki- laki yang memiliki kebutuhan untuk dimiliki atau *need to belong* dan kualitas persahabatan sebesar 31,3%. Artinya perempuan lebih membutuhkan *need to belong* dan kualitas persahabatan yang baik dibandingkan dengan laki- laki.

Namun, jika dilihat dari hasil analisis antargenerasi milenial dan generasi *gadget* peneliti menemukan sebanyak 58,2% generasi milenial pada subjek penelitian yang memiliki *need to belong* yang sangat tinggi, sedangkan untuk generasi *gadget*

sebanyak 45,4% responden dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar dari subjek penelitian adalah generasi milenial yang memiliki *need to belong* atau kebutuhan untuk dimiliki yang tinggi. Sedangkan untuk variabel kualitas persahabatan, sebanyak 84,3% responden generasi milenial masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk generasi *gadget* sebanyak 67,5% responden. Artinya generasi milenial memiliki kualitas persahabatan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Afrika & Caropeboka, 2019) mengatakan bahwa generasi milenial mempunyai bentuk persahabatan yang memiliki empati dan rasa tolong menolong yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini sebagian besar merupakan generasi milenial yang berusia 21-34 tahun yang memiliki *need to belong* dan kualitas persahabatan yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *need to belong* atau kebutuhan untuk dimiliki mempunyai hubungan yang positif dengan kualitas persahabatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shodiq, Kosasih, & Sri, 2020) mengemukakan *need to belong* merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki individu agar dapat diterima didalam suatu lingkungan sosial. Kebutuhan ini merupakan sifat yang sudah ada dalam diri individu, yang menjadi kebutuhan penting, individu akan menganggap orang lain dari dirinya sendiri. Berdasarkan definisi Baumeister & Leary (Shodiq, Kosasih, & Sri, 2020) menjelaskan bahwa *need to belong* merupakan suatu kebutuhan untuk dapat menjalin hubungan dengan individu lainnya (*affiliation*) dan ingin diterima didalam lingkungan sosialnya (*social acceptance*).

Di kalangan remaja dan dewasa memiliki seorang sahabat atau teman dekat sangat mendukung keberlangsungan hidup individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *need to belong* atau kebutuhan untuk dimiliki mempunyai hubungan yang positif dengan kualitas persahabatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara *need to belong* dengan kualitas persahabatan pada generasi milenial dan generasi *gadget*. Dengan adanya hubungan persahabatan pada diri individu, dapat memenuhi kebutuhan untuk mendapat kan dukungan dari orang terdekatnya serta mendapatkan kebutuhan untuk diperhatikan atau memperhatikan dan rasa memiliki satu sama lain. Setiap individu akan melakukan yang terbaik untuk lingkungan sosialnya serta akan merasa terikat, hal ini karena adanya *need to belong* dalam hubungan persahabatannya Shodiq, dkk, (2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dilihat bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara *need to belong* dengan kualitas persahabatan pada generasi milenial dan generasi *gadget*. Adapun arah yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah positif, artinya semakin tinggi *need to belong*, maka semakin tinggi pula kualitas persahabatan, dan sebaliknya.

Penelitian ini masih banyak kekurangan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Salah satunya ialah tidak dapat memberikan secara langsung serta tidak dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat Pekanbaru, hal ini disebabkan pandemic covid 19 yang mengharuskan

setiap individu untuk menjaga jarak satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2018). Hubungan kualitas persahabatan dengan forgiveness pada mahasiswa fakultas psikologi di universitas medan area. Universitas Medan Area. Skripsi
- Adhani, A. R. (2013). Pengaruh kebutuhan aktualisasi diri dan beban kerja terhadap prestasi kerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol,1. No. 4. Juli 2013, 1-11
- Afrika, S. L., & Caropeboka, R. M. (2019). Perilaku generasi x dan generasi millennial dalam penggunaan media sosial. *Jurnal binadarma*, 12, 1–27.
- Anggraini, D & Cucuani, H. (2014). Hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, Vol 10. No. 1, 18- 25.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnes, C. D., Carvallo, M., Brown, R. P., & Osterman, L. (2010). Forgiveness and the need to belong. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 36(9), 1148–1160.
- Dyartika, E.H. (2015). Hubungan antara persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/37463/>. Diakses Tanggal 17 Januari 2021
- Demir, M., & Ozdemir, M. (2010). Friendship, need satisfaction and happiness. *Journal Of Happiness Studies*, 11(12),243-259.
- Fauziah, N. (2014). Empati, persahabatan, dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92.
- Hasan, H., & Wibowo, N. F. S. (2018). The influence of the need to belong on selfpresentation of teenage instagram users in Bandung, Indonesia. 214(Ices 2018), 67–70. <https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.17>
- Helgeson, V. S. (2015). The Psychology of Gender. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae*

- Mendelianae Brunensis (Vol. 53, Issue 9).
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi go-food. *Jurnal Manajemen Dan Maudu'i*. 1–166.
- Lavigne, G. L., Vallerand, R. J., & Crevier-Braud, L. (2011). The fundamental need to belong: on the distinction between growth and deficit-reduction orientations. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 37(9), 1185–1201.
- Leary, M. R. (2013). Instrument title: instrument author: cite instrument as: need to belong scale science . Retrieved from www.midss.ie Need to Belong Scale. Diakses Tanggal 07 Februari 2021.
- Mellor, D., Stokes, M., Firth, L., Hayashi, Y., & Cummins, R. (2008). Need for belonging, relationship satisfaction, loneliness, and life satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 45(3), 213–218.
- Nangle, D. W., Erdley, C. A., Newman, J. E., Mason, C. A., & Carpenter, E. M. (2003). Popularity, friendship quantity, and friendship quality: interactive influences on children's loneliness and depression. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 32(4), 546–555. <https://doi.org/10.1207/S1537442>
- Kharisma, A. (2015). Hubungan antara persahabatan dengan kepercayaan diri pada remaja. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 0–8. <http://eprints.ums.ac.id/38940/>.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayona, B.A. (2017). Perbedaan kualitas persahabatan remaja ditinjau dari gaya kelekatan. Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(2), 206–216.
- Rubin, K., & Bowker, J. (2018). Friendships. In M. Bornstein (Ed.), *The SAGE encyclopedia of lifespan human development* (pp. 908-910). SAGE Publications, Inc., <https://dx.doi.org/10.4135/9781506307633.n339>
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1721–1739.
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan hierarki abraham maslow pada prestasi kerja karyawan pt. madubaru (pg madukismo) Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>
- Sarita, S., & Suleeman, J. (2017). The relationship between the need to belong and instagram self-presentation among adolescents. *UI Proceedings on Social Science and Humanities*, 1(0).
- Shodiq, F., Kosasih, E., & Maslihah, S. (2020). Need to belong dan fear of missing out mahasiswa pengguna media sosial Instagram. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 53–62. DOI: <https://doi.org/10.17509/insight.v4i1.24595>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.